

PERANAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DAERAH DKI JAKARTA

Ika Juwita

STIE YAI

ikajuwita8@gmail.com

DESNIRITA, SE, M.M

(Dosen Pembimbing)

ABSTRACT

This research has shown an affect of the role of banking on the growth of the regional economy Jakarta. In this research there are 3 variable, is Growth of Third-Party Funds, as an independent variable (X_1), Landing Growth as the independent variable (X_2) and Regional Gross Domestic Product Growth as the dependent variable (Y). The research method used is quantitative research. The purpose of this study was to determine the effect of Growth of Third-Party Funds and Landing Growth on the Regional Gross Domestic Product Growth. This research using observational data on the $n = 32$ at Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional. Growth of Third-Party Funds analysis result against Regional Gross Domestic Product Growth of the are positive influence and no significant from t_{hitung} of equal to 0,749 smaller than value t_{tabel} of equal to 2,042 hence earn the conclusion that H_a refused and is H_0 accepted. Landing Growth analysis result against Regional Gross Domestic Product Growth of the are positive influence and no significant from t_{hitung} of equal to 1,935 smaller than value t_{tabel} of equal to 2,042 hence earn the conclusion that H_a refused and is H_0 accepted. There are influence by simultan is Growth of Third-Party Funds and Landing Growth to Regional Gross Domestic Product Growth own the influence significant that seen from value F_{hitung} of equal to 2,059 smaller than value F_{tabel} of equal to 3,39 is hence taken by conclusion that H_a refused and H_0 accepted.

Key Words : Growth of Third-Party Funds, Landing Growth, and Regional Gross Domestic Product Growth

Pendahuluan

Latar Belakang

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting. Bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana.

Fungsi utama perbankan Indonesia sesuai pasal 3 UU No. 10 tahun 1998 adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Fungsi tersebut bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional menuju peningkatan dan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat banyak.

Untuk meningkatkan kinerja ekonomi, maka prioritas pemerintah dalam upaya mengembangkan perekonomian masyarakat salah satunya dengan memberikan dukungan perluasan akses terhadap kredit sebagai jawaban terhadap keluesan perekonomian. Oleh karena itu pemerintah melalui jasa dan peran perbankan membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha pada khususnya dan kegiatan ekonomi pada umumnya memberi bantuan berupa kredit atau pinjaman modal bagi para pengusaha baik dengan skala besar, menengah, maupun kecil.

Dalam memberikan kredit bank dituntut agar mendapat keuntungan yang besar, sehingga cukup untuk menutupi biaya dana, baik dana yang ditempatkan pada sektor yang menghasilkan dana maupun yang tidak, biaya *overhead* dan biaya operasional lainnya, serta target *margin* keuntungan yang hendak dicapai. Dengan demikian pinjaman/kredit merupakan tulang punggung sebagai mesin pencetak uang bagi bank.

Jumlah dana yang dihimpun bank dari masyarakat sudah tentu berupa simpanan tabungan, deposito dan giro. Dana tersebut berasal dari masyarakat

yang memiliki kelebihan dana. Semakin banyak dana yang dihimpun masyarakat maka akan meningkatkan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit ke masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di DKI Jakarta?
- 2) Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penyaluran kredit terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di DKI Jakarta?
- 3) Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga dan pertumbuhan penyaluran kredit secara bersama-sama terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di DKI Jakarta?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga dan pertumbuhan penyaluran kredit secara bersama-sama terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di DKI Jakarta.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Ferry N Idroes Sugiarto (2006:4), Dana pihak ketiga merupakan simpanan-simpanan yang dilakukan nasabah pada bank berupa giro, tabungan, deposito dan bentuk lain yang di persamakan dengan itu. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan dan deposito ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut.

Kredit

Menurut Kasmir (2008:101) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin *Creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Oleh karena dasar itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Dwipayana, Wahyu dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

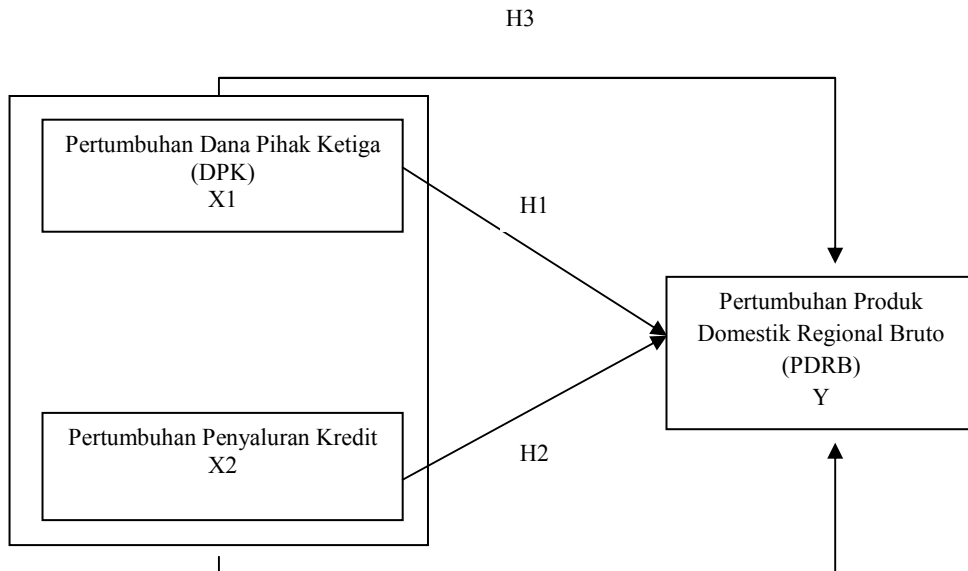
PDRB merupakan total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di wilayah (regional) tertentu dalam kurun waktu tertentu (satu tahun) (BPS, 2010). Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya juga merupakan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu region dalam periode waktu tertentu (Rendra, 2007).

Kerangka Pemikiran

Penekanan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu adalah adanya kerangka pemikiran penelitian yang sedang diteliti. Pengertian ini dilandasi filsafat positivisme yang mengatakan bahwa gejala dapat diklasifikasikan dan gejala mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat. Oleh sebab itu atas dasar masalah yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variabel Independen (Bebas) : X1 (Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga)

X2 (Pertumbuhan Penyaluran Kredit)

Variabel Dependen (Terikat) : Y (Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto)

Pengembangan Hipotesis

H1 : terdapat pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di DKI Jakarta

H2 : terdapat pengaruh pertumbuhan penyaluran kredit terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di DKI Jakarta

H3 : terdapat pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga dan pertumbuhan penyaluran kredit secara bersama-sama terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di DKI Jakarta

Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan penelitian ini, digunakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanna Tantri Pankey (2013), menganalisis pengaruh alokasi kredit sector-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dapat disebabkan oleh alokasi serta realisasi kredit terhadap PDRB dan melihat hubungan yang ditimbulkan antara realisasi kredit yang terjadi dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia. Penelitian ini menganalisis data sekunder kuantitatif kuartalan pada rentang waktu tahun 2008 sampai 2012. Metode ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*). Analisis ini dilakukan dengan bantuan program *eviews* dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil estimasi menunjukkan bahwa alokasi kredit pada sektor-sektor ekonomi dan suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sulawesi Utara baik secara simultan maupun secara parsial.

Sri Endang Kornita dan Antony Mayes (2010), menganalisis peran perbankan dalam perekonomian di Kabupaten Siak. Peran perbankan dalam memacu perekonomian daerah dapat secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung melalui kredit yang diberikan terhadap BUMD dan selanjutnya berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengaruh tidak langsung yaitu melalui kredit yang diberikan terhadap pelaku ekonomi seperti : Kredit Konsumsi, Kredit Produktif yang meliputi Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit UMKM yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan perekonomian dan kesempatan kerja serta lebih lanjut akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, peningkatan daya beli, peningkatan usaha yang akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak dan retribusi.

Ri'fat Pasha (2009), menganalisis penawaran dan permintaan kredit serta identifikasi peluang ekspansi pembiayaan kredit sektoral di wilayah kerja KBI

Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penawaran dan permintaan kredit perbankan di wilayah kerja KBI Malang dengan menggunakan panel data. Hasil estimasi penawaran dan permintaan kredit di wilayah kerja KBI Malang menghasilkan kesimpulan bahwa permasalahan tidak optimalnya penyaluran kredit lebih disebabkan oleh lemahnya demand kredit untuk mengimbangi kemampuan pembiayaan perbankan.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis dan jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data yang berbentuk angka (kuantitatif).

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007 : 72). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jakarta yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram (Husein Umar, 2007:42). Berdasarkan waktu pengumpulannya data dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data *Time Series*, data *Time Series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam satu kurun waktu saja. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional.

Metode Analisis

Variable penelitian yang menjadi objek yang diteliti oleh penulis adalah data *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)* dan *Pertumbuhan Penyaluran Kredit* yang merupakan variabel bebas/independent dan *Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* yang merupakan variabel terikat/dependent.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Pertama

$H_0 : \rho = 0$ (Diduga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pertumbuhan DPK dengan Pertumbuhan PDRB)

$H_a : \rho \neq 0$ (Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara Pertumbuhan DPK dengan Pertumbuhan PDRB)

Pengujian Hipotesis Kedua

$H_0 : \rho = 0$ (Diduga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB)

$H_a : \rho \neq 0$ (Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB)

Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan DPK dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan DPK dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB)

Analisis Data dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk rasio yaitu *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga* (DPK) (X1) , *Pertumbuhan Penyaluran Kredit* (X2) dan *Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) (Y) yang dinyatakan dalam bentuk persen (%). Data yang di olah dengan menggunakan spss merupakan data yang telah di uji normalitas dan data tersebut telah berdistribusi normal (dapat dilihat pada lampiran).

Uji Hipotesis Pertama

H1 : Diduga terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Korelasi Linear Sederhana

Tabel 1
Correlations

		Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan PDRB
Pertumbuhan DPK	Pearson Correlation	1	.135
	Sig. (2-tailed)		.460
	N	32	32
Pertumbuhan PDRB	Pearson Correlation	.135	1
	Sig. (2-tailed)	.460	
	N	32	32

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara Pertumbuhan DPK dengan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,135 ini menunjukkan adanya hubungan yang positif sangat lemah. antara Pertumbuhan DPK dengan Pertumbuhan PDRB. Artinya jika variabel independen Pertumbuhan DPK naik, maka variabel dependen Pertumbuhan PDRB juga akan ikut naik.

Regresi Linier Sederhana

Tabel 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.082	.172		35.351	.000
1 PertumbuhanDPK	.016	.022	.135	.749	.460

a. Dependent Variable: PertumbuhanPDRB

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 6,082 + 0,016X_1 + \varepsilon$$

Konstanta a sebesar 6,082 menyatakan bahwa jika nilai Pertumbuhan DPK konstan (0), maka nilai Pertumbuhan PDRB sebesar 6,082 satuan.

Koefisien b sebesar 0,016 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pertumbuhan DPK akan menaikkan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,016 satuan.

Uji Signifikan Regresi Linier Sederhana

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan DPK terhadap Pertumbuhan PDRB)

$H_a : \beta \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan DPK terhadap Pertumbuhan PDRB)

Signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: H_0 ditolak dengan asumsi $t_{tabel} : t_{\alpha/2 ; n-2}$ atau signifikan jika hasil uji signifikansi $< 0,05$.

Statistik uji :

$$t_0 = 0,749$$

$$t_{0,025 ; 30} = 2,042$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapat nilai t_{hitung} sebesar 0,749 nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,042. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 0,749 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti antara *Pertumbuhan DPK* dan *Pertumbuhan PDRB* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

Koefisien determinasi

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.135 ^a	.018	-.014	.60511

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanDPK

a. Dependent Variable: PertumbuhanPDRB

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

$$KD = 0,135^2 \times 100 \% = 1,8225 \%$$

Koefisien determinasi sebesar 1,8225% artinya bahwa kontribusi Pertumbuhan DPK terhadap Pertumbuhan PDRB sebesar 1,8225% sedangkan sisanya sebesar 98,1775% merupakan kontribusi dari faktor lain.

Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama pada analisis diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara Pertumbuhan DPK dengan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,135 ini menunjukkan adanya hubungan yang positif sangat lemah, antara Pertumbuhan DPK dengan Pertumbuhan PDRB . Uji signifikansi regresi menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 0,749 nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,042. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 0,749 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti antara *Pertumbuhan DPK* dan *Pertumbuhan PDRB* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 1,8225% artinya bahwa kontribusi Pertumbuhan DPK terhadap Pertumbuhan PDRB sebesar 1,8225% sedangkan sisanya sebesar 98,1775% merupakan kontribusi dari faktor lain.

Uji Hipotesis Kedua

H2 : Ada pengaruh Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional.

Korelasi Linier Sederhana

Tabel 4
Correlations

		Pertumbuhan Penyaluran Kredit	Pertumbuhan PDRB
Pertumbuhan Penyaluran Kredit	Pearson Correlation	1	.333
	Sig. (2-tailed)		.062
	N	32	32
Pertumbuhan PDRB	Pearson Correlation	.333	1
	Sig. (2-tailed)	.062	
	N	32	32

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,333 ini menunjukkan adanya hubungan yang positif rendah, antara Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB. Artinya jika variabel independen Pertumbuhan Pertumbuhan Kredit naik, maka variabel dependen Pertumbuhan PDRB juga akan ikut naik.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.880	.186		31.562	.000
	Pertumbuhan Penyaluran Kredit	.056	.029	.333	1.935	.062

a. Dependent Variable: PertumbuhanPDRB

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 5,880 + 0,056X_1 + \varepsilon$$

Konstanta a sebesar 5,880 menyatakan bahwa jika nilai Pertumbuhan Penyaluran Kredit konstan (0), maka nilai Pertumbuhan PDRB sebesar 5,880 satuan.

Koefisien b sebesar 0,056 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pertumbuhan Penyaluran Kredit akan menaikkan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,056 satuan.

Uji Signifikan Regresi Linier Sederhana

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB)

$H_a : \beta \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB)

Signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: H_0 ditolak dengan asumsi $t_{tabel} : t_{\alpha/2 ; n-2}$ atau signifikan jika hasil uji signifikansi $< 0,05$.

Statistik uji :

$$t_0 = 1,935$$

$$t_{0,025 ; 30} = 2,042$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapat nilai t_{hitung} sebesar 1,935 nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,042. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 1,935 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0

diterima yang berarti antara *Pertumbuhan Penyaluran Kredit* dan *Pertumbuhan PDRB* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

Koefisien determinasi

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.081	.57585

a. Predictors: (Constant), *PertumbuhanPenyaluranKredit*

b. Dependent Variable: *PertumbuhanPDRB*

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

$$KD = 0,333^2 \times 100 \% = 11,0889 \%$$

Koefisien determinasi sebesar 11,0889% artinya bahwa kontribusi *Pertumbuhan Penyaluran Kredit* terhadap *Pertumbuhan PDRB* sebesar 11,0889% sedangkan sisanya sebesar 88,9111% merupakan kontribusi dari faktor lain.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua pada analisis diatas dapat diketahui Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara *Pertumbuhan Penyaluran Kredit* dengan *Pertumbuhan PDRB* sebesar 0,333 ini menunjukkan adanya hubungan yang positif rendah, antara *Pertumbuhan Penyaluran Kredit* dengan *Pertumbuhan PDRB*. Uji signifikansi regresi menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 1,935 nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,042. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 1,935 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti antara *Pertumbuhan Penyaluran Kredit* dan *Pertumbuhan PDRB* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 11,0889% artinya bahwa kontribusi *Pertumbuhan Penyaluran Kredit* terhadap *Pertumbuhan PDRB* sebesar 11,0889% sedangkan sisanya sebesar 88,9111% merupakan kontribusi dari faktor lain.

Uji Hipotesis Ketiga

H3 : Ada pengaruh Pertumbuhan DPK dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan PDRB Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional.

Korelasi berganda

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 ^a	.124	.064	.58127

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanDPK, PertumbuhanPenyaluranKredit

b. Dependent Variable: PertumbuhanPDRB

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,353 ini menunjukkan adanya tingkat hubungan yang positif rendah antara Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB.

Regresi Linier Berganda

Tabel 8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.902	.191		30.914	.000
	PertumbuhanDPK	-.019	.028	-.155	-.666	.511
	Pertumbuhan	.073	.039	.436	1.874	.071
	PenyaluranKredit					

a. Dependent Variable: PertumbuhanPDRB

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 5,902 - 0,019X_1 + 0,073X_2 + \varepsilon$$

Konstanta a sebesar 5,902 menyatakan bahwa jika nilai Pertumbuhan DPK dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit konstan (0), maka nilai Pertumbuhan PDRB sebesar 5,902.

Koefisien b_1 sebesar -0,019 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pertumbuhan DPK akan menurunkan Pertumbuhan PDRB sebesar -0,019.

Koefisien b_2 sebesar 0,073 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pertumbuhan Penyaluran Kredit akan menaikkan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,073.

Uji signifikansi regresi linier berganda

Pengujian Hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB)

$H_a : \rho \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB)

Signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak dengan asumsi $F_{tabel} : F_{\alpha ; k ; n-k-1}$

Statisik uji :

$$F_{0,05 ; 2 ; 29} = 3,33$$

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 2,059 lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 3,33 dan nilai signifikansi sebesar 0,146 lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti antara Pertumbuhan DPK dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB memiliki pengaruh dan tidak signifikan.

Koefisien determinasi

Tabel 9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.353 ^a	.124	.064	.58127	.953

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanDPK, PertumbuhanPenyaluranKredit

b. Dependent Variable: PertumbuhanPDRB

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

$$KD = 0,353^2 \times 100 \% = 12,4609 \%$$

Koefisien Determinasi sebesar 12,4609% artinya bahwa kontribusi Pertumbuhan DPK dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB sebesar 12,4609% sedangkan sisanya sebesar 87,5391% merupakan kontribusi dari faktor lain.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga pada analisis diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,353 ini menunjukkan adanya tingkat hubungan yang positif rendah antara Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB. Uji signifikansi regresi berganda menunjukan nilai F_{hitung} sebesar 2,059 lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 3,33 dan nilai signifikansi sebesar 0,146 lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti antara Pertumbuhan DPK dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB memiliki pengaruh dan tidak signifikan. Nilai Koefisien Determinasi sebesar 12,4609% artinya bahwa kontribusi Pertumbuhan DPK dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB sebesar 12,4609% sedangkan sisanya sebesar 87,5391% merupakan kontribusi dari faktor lain.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Implikasi

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama pada analisis diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara Pertumbuhan DPK dengan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,135 ini menunjukkan adanya hubungan yang positif sangat lemah, antara Pertumbuhan DPK dengan Pertumbuhan PDRB . Uji signifikansi regresi menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 0,749 nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,042. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 0,749 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti antara *Pertumbuhan DPK* dan *Pertumbuhan PDRB* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 1,8225% artinya bahwa kontribusi Pertumbuhan DPK terhadap Pertumbuhan PDRB sebesar 1,8225% sedangkan sisanya sebesar 98,1775% merupakan kontribusi dari faktor lain.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua pada analisis diatas dapat diketahui Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,333 ini menunjukkan adanya hubungan yang positif rendah, antara Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB. Uji signifikansi regresi menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 1,935 nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,042. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 1,935 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti antara *Pertumbuhan Penyaluran Kredit* dan *Pertumbuhan PDRB* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 11,0889% artinya bahwa kontribusi Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB sebesar 11,0889% sedangkan sisanya sebesar 88,9111% merupakan kontribusi dari faktor lain.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga pada analisis diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Penyaluran Kredit

dengan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,353 ini menunjukkan adanya tingkat hubungan yang positif rendah antara Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB. Uji signifikansi regresi berganda menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,059 lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 3,33 dan nilai signifikansi sebesar 0,146 lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti antara Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB memiliki pengaruh dan signifikan. Nilai Koefisien Determinasi sebesar 12,4609% artinya bahwa kontribusi Pertumbuhan DPK dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB sebesar 12,4609% sedangkan sisanya sebesar 87,5391% merupakan kontribusi dari faktor lain.

Keterbatasan

Terbatasnya jumlah data n observasi yang di jadikan sampel yaitu hanya 32 sampel data observasi berupa Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional yaitu Laporan Keuangan tahun 2005 sampai dengan Laporan Keuangan tahun 2012. Penelitian ini hanya meneliti *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Pertumbuhan Penyaluran Kredit*, dan *Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* sedangkan masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi.

Implikasi

Dalam penelitian ini menggunakan data observasi sebanyak $n = 32$ pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional. Hasil analisis koefisien korelasi parsial antara Pertumbuhan DPK dengan Pertumbuhan PDRB menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,666. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} sebesar -2,045. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar -0,666 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar -2,045, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti antara Pertumbuhan DPK dengan Pertumbuhan PDRB memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan, jika Penyaluran Kredit dikontrol. Hasil analisis nilai koefisien korelasi parsial antara Pertumbuhan Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan PDRB menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,874. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan

nilai dari t_{tabel} sebesar 2,045. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 1,874 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,045, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti antara Pertumbuhan Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan PDRB memiliki hubungan positif dan tidak signifikan jika Pertumbuhan DPK dikontrol.

Daftar Referensi

- Hanna Tantri Pankey “Pengaruh Alokasi Kredit Sektor-Sektor Ekonomi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)” Sulawesi Utara: Jurnal EMBA, Vol.1, No.3.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Rendra “Analisis Hubungan Antara *Penyaluran Kredit* dengan *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*,” Universitas Muhammadiyah, Malang, 2007.
- Ri’fat Pasha “Analisis *Penawaran dan Permintaan Kredit Serta Identifikasi Peluang Ekspansi Pembiayaan Kredit* Sektoral di Wilayah Kerja KBI Malang,” Jurnal Keuangan dan Perbankan, 2009, Vol.13, No.1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hal 72
- Sri Endang Kornita dan Antony Mayes “Analisis *Peran Perbankan* dalam *Perekonomian* di Kabupaten Siak,” Jurnal Ekonomi, 2010, Vol. 18, No.1.

Lampiran 1

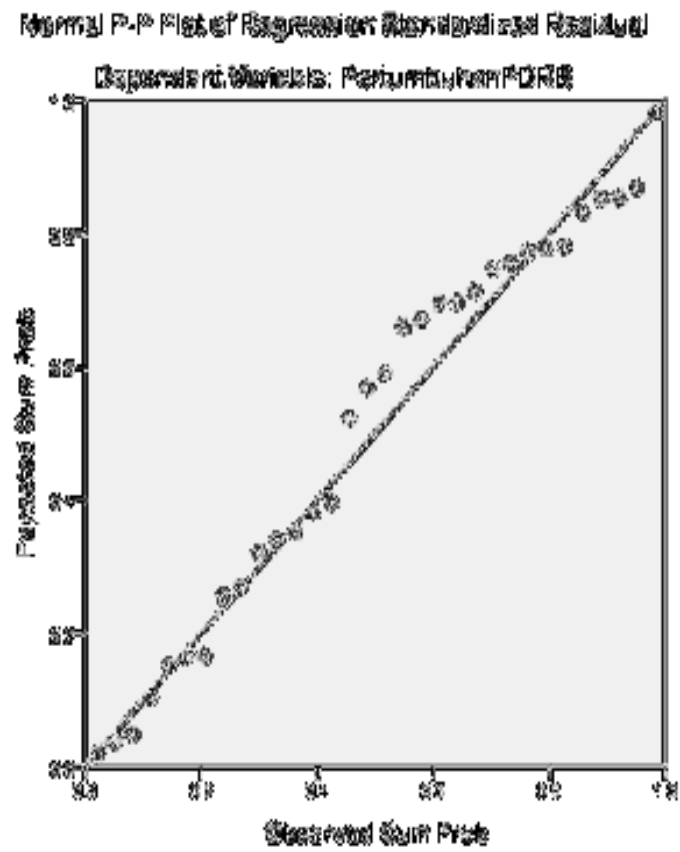
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional DKI Jakarta
Data Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Penyaluran Kredit, dan
Pertumbuhan PDRB
Dalam Persentase dari tahun 2005 sampai tahun 2012

Tahun	Triwulan	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Penyaluran Kredit	Pertumbuhan PDRB
2005	1	4.34	5.60	6.68
	2	6.49	7.53	7.56
	3	3.39	5.81	5.70
	4	3.97	0.38	5.50
2006	1	6.46	5.19	5.60
	2	3.16	4.79	5.60
	3	4.25	4.72	5.90
	4	3.93	0.18	6.40
2007	1	3.16	3.49	6.20
	2	11.55	11.40	6.30
	3	6.53	10.56	6.40
	4	4.20	5.15	6.50
2008	1	1.45	3.99	6.30
	2	3.45	8.21	6.20
	3	6.12	8.04	6.20
	4	-6.97	-3.72	6.20
2009	1	-3.46	-0.50	5.20
	2	10.74	3.24	4.90
	3	7.73	2.80	5.00
	4	10.02	6.69	5.00
2010	1	16.03	13.34	6.20
	2	4.60	7.50	6.80
	3	8.24	3.42	6.40
	4	8.00	3.23	6.60
2011	1	13.79	10.36	6.70
	2	3.97	8.40	6.70
	3	16.00	6.71	6.70
	4	14.77	7.98	6.60
2012	1	3.79	4.50	6.40
	2	8.85	4.25	6.70
	3	3.92	3.35	6.40
	4	5.13	6.29	6.30

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Lampiran 2

Uji Normalitas X_1 $X_2 - Y$



Sumber : SPSS 21